

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI LANSIA MELALUI PROGRAM SEKOLAH LANSIA SEHATI DI KECAMATAN TAMALATE

Ade Devriany^{1*}, Hidayati², Subriah³, Agustina Ningsih⁴

¹Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia, email: adedevriany@poltekkes-mks.ac.id

²Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia, email: hidayati@poltekkes-mks.ac.id

³Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia, email: subriah@poltekkes-mks.ac.id

⁴Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia, email: agustina_ningsih@poltekkes-mks.ac.id

*adedevriany@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: *Edukasi, Lansia, Kesehatan Reproduksi*

Abstract: Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia menjadi masalah global yang perlu rencana intervensi komprehensif guna menjaga kesehatan fisik serta mental. Kesehatan reproduksi menjadi aspek penting yang sering terlupakan dalam pelayanan kesehatan lansia. Menopause, sebagai transisi biopsikososial, menyebabkan perubahan besar pada tubuh wanita. Penanganan yang kurang tepat dapat menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Tujuan kegiatan ini adalah membantu lansia. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar pada bulan Oktober Tahun 2025 yang dilaksanakan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kegiatan ini melibatkan lansia yang memiliki usia > 50 tahun sejumlah 16 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi Kesehatan reproduksi pada lansia meningkatkan pengetahuan lansia sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Harapan kedepannya, model pendidikan kesehatan reproduksi ini dapat diintegrasikan secara permanen ke dalam kurikulum Sekolah Lansia Sehati di wilauah lain dengan cakupan materi yang lebih luas.

Introduction

Lanjut usia adalah tahapan hidup manusia paling akhir yang ditandai dengan penurunan fungsi tubuh secara perlahan, sehingga meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit (Haris, 2019). Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia menjadi masalah global yang perlu rencana intervensi komprehensif guna menjaga kesehatan fisik serta mental (Septiani et al., 2025). Kesehatan reproduksi menjadi aspek penting yang sering terlupakan dalam pelayanan kesehatan lansia. Menopause, sebagai transisi biopsikososial, menyebabkan perubahan besar pada tubuh wanita. Penanganan yang kurang tepat dapat menurunkan kualitas hidup secara signifikan (Marisca Malik et al., 2024.)

Di Wilayah Kerja Kecamatan Tamalate, masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada lansia. Kondisi ini diperparah dengan adanya stigma bahwa perubahan fisik dan psikis pada masa menopause merupakan hal yang tabu atau sekadar konsekuensi alami penuaan yang tidak memerlukan penanganan medis maupun edukasi khusus (Ningsih, 2025). Kondisi ini mendorong pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program Sekolah Lansia Sehati. Program edukasi lansia terbukti efektif sebagai pendidikan nonformal untuk meningkatkan kesejahteraan melalui dukungan sosial dan keaktifan peserta (Fitriani dan (Febrieta, 2024; Sagala et al., 2025). Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan layanan kesehatan agar lansia sehat, mandiri, dan produktif (Husna & Syahputri, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Aula Kantor Kelurahan Tamalate, yang dipilih sebagai tempat penyelenggaraan Sekolah Lansia Sehati. Aparat kelurahan dan kecamatan, selaku mitra, menunjukkan antusiasme dan dukungan besar pada program edukasi ini. Tim pengajar dari Poltekkes Kemenkes Makassar merasa perlu menggandeng mitra untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi karena tingginya kebutuhan informasi kesehatan. Dukungan semacam ini krusial agar gerakan hidup sehat di masyarakat bisa berjalan dengan baik (Sunandar et al., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pengetahuan lansia mengenai kesehatan reproduksi secara mendalam. Melalui metode ceramah yang interaktif, diperkaya dengan tampilan powerpoint, diharapkan lansia dapat memahami proses biologis serta tanda-tanda menopause, sehingga lebih siap menghadapinya (Kasim et al., 2022). Dengan pemahaman yang meningkat, lansia di Kecamatan Tamalate diharapkan tidak hanya pasrah pada usia, tetapi aktif menjaga kesehatan dan kebugaran reproduksi demi masa tua yang bahagia dan sejahtera.

Method

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui edukasi penyuluhan terkait kesehatan reproduksi yang kemudian dilanjutkan dengan menilai peningkatan pengetahuan lansia. Edukasi ini mencakup pengenalan tentang kesehatan reproduksi pada lansia wanita dalam menghadapi menopause, penyakit yang umum terjadi pada lansia serta peran aktif dalam menjaga kesehatan lansia. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar pada bulan Oktober Tahun 2025 yang dilaksanakan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lansia yang memiliki usia > 50 tahun sejumlah 16 orang. Peserta dipilih mengingat lansia merupakan kelompok usia yang seringkali menghadapi

masalah Kesehatan yang terkait dengan penuaan sehingga edukasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi menjadi sangat krusial. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan khalayak sasaran sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat.

Result

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan, Kecamatan Tamalate dengan sasaran 16 orang lansia berjenis kelamin wanita yang tergabung dalam angkatan pertama Sekolah Lansia Sehati. Hasil kegiatan mencakup gambaran karakteristik responden serta evaluasi tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi. Karakteristik 16 peserta yang mengikuti kegiatan ini meliputi usia, latar belakang pendidikan, dan usia berhenti menstruasi (menopause) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sekolah Lansia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	55 – 60 Tahun	3	18.75%
	61 – 65 Tahun	10	62.50%
	> 65 Tahun	3	18.75%
Pendidikan	SD	1	6.25%
	SMP	4	25.00%
	SMA	9	56.25%
	Perguruan Tinggi (PT)	2	12.50%
Usia Berhenti Mens	< 50 Tahun	4	25.00%
	50 – 55 Tahun	12	75.00%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berusia 61–65 tahun (62,5%) dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA (56,25%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta berada dalam masa dewasa akhir yang memiliki kesiapan kognitif cukup baik untuk menerima informasi baru. Sejalan dengan Septiani et al (2025) tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang mempermudah lansia dalam memahami materi edukasi kesehatan reproduksi. Selain itu, sebagian besar peserta (75%) mengawali menopause dan berhenti menstruasi pada usia 50–55 tahun. Hal ini sesuai dengan literatur dari Mayanti et al (2024) yang menyatakan bahwa masa transisi menopause umumnya terjadi pada rentang usia tersebut dan sering disertai berbagai keluhan fisik sehingga memerlukan edukasi yang tepat.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi pada lansia pada Program Sekolah Lansia Sehati Di Kecamatan Tamalate:



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Lansia

Tingkat pengetahuan peserta diukur sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor pengetahuan peserta disajikan sebagai berikut:

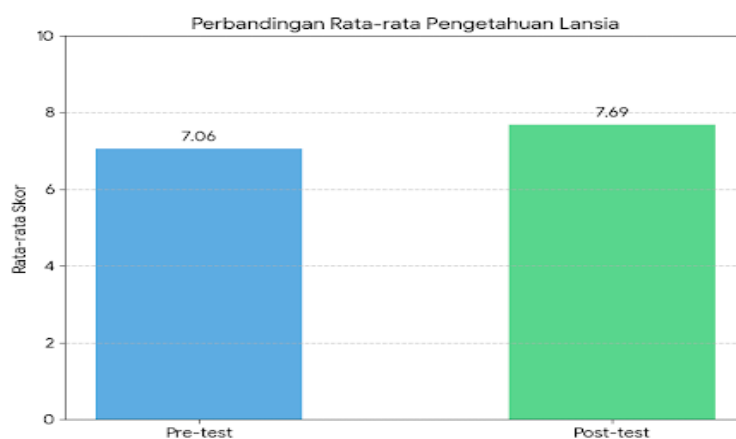
Tabel 2. Distribusi Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil (skor)	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>	4.0	9.0	7.06	1.24
<i>Post-test</i>	5.0	9.0	7.69	1.25

Tabel ini memaparkan hasil evaluasi dari kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan pada 16 orang lansia di Kecamatan Tamalate. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pengetahuan peserta sebelum diberikan materi (*pre-test*) dan sesudah diberikan materi (*post-test*). Tabel 2 menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 7,06 menjadi 7,69. Peningkatan ini membuktikan bahwa intervensi berupa Sekolah Lansia Sehati efektif dalam menambah wawasan peserta. Hal ini

didukung oleh penelitian (Haris, 2019) yang melaporkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media visual seperti powerpoint mampu secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan lansia karena tampilannya yang menarik dan mudah dipahami oleh indera penglihatan yang mulai menurun.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh gambaran statistik deskriptif diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada lansia setelah mengikuti edukasi sekolah lansia. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat secara visual melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Pengetahuan

Gambar 1 memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten pada seluruh peserta. Secara kualitatif, antusiasme peserta yang tinggi selama sesi diskusi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan ini, sebagaimana dijelaskan dalam (Kasim et al., 2022) bahwa keterlibatan aktif lansia dalam kelas edukasi sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku kesehatan di masa tua

Discussion

Berdasarkan informasi yang diperoleh, mayoritas partisipan Sekolah Lansia Sehati di Kecamatan Tamalate berusia antara 61 hingga 65 tahun dengan pendidikan terakhir di tingkat SMA (56,25%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa meskipun berada di usia lanjut, para peserta memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik untuk menyerap pengetahuan baru tentang kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian Septiani et al (2025)), tingkat pendidikan merupakan faktor kunci yang mendukung lansia dalam memahami materi edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Usia peserta yang termasuk dalam fase lansia madya juga menunjukkan adanya semangat untuk terus belajar (*long-life learning*) yang kuat, yang menurut Febrieta (2024) berperan penting dalam menjaga fungsi kognitif serta meningkatkan kualitas hidup di usia senja.

Data tentang usia berhentinya menstruasi di antara peserta menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) mulai mengalami menopause pada usia 50 hingga 55 tahun. Usia ini adalah fase transisi biologis yang penting, di mana penurunan kadar hormon estrogen sering kali menyebabkan berbagai keluhan baik fisik maupun psikologis. Namun, hasil survei di lapangan selama kegiatan Sekolah Lansia Sehati di Tamalate menunjukkan bahwa banyak lansia yang pada awalnya melihat keluhan ini sebagai konsekuensi normal dari penuaan yang tidak perlu dibahas dengan orang lain. Seperti dijelaskan oleh Mayanti et al (2024) serta Marisca et al (2022), kurangnya pengetahuan mengenai fase menopause sering menimbulkan kecemasan dan menurunkan kualitas hidup. Dengan adanya edukasi ini, hambatan budaya atau anggapan bahwa kesehatan reproduksi adalah topik yang tabu mulai berkurang. Lansia menjadi lebih mau berbagi tentang perubahan dalam tubuh mereka, yang menurut Mayanti et al (2024) adalah langkah awal yang penting menuju kesejahteraan reproduksi di usia senja.

Secara angka, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari angka 7,06 menjadi 7,69. Walaupun kenaikan ini terlihat bertahap, hal ini menunjukkan bahwa program di Sekolah Lansia Sehati berhasil dalam menyampaikan informasi medis yang rumit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh orang tua. Keberhasilan ini terkait dengan penggunaan media PowerPoint yang dirancang khusus, dengan tampilan yang menarik dan ukuran tulisan yang mudah dibaca. Seperti yang dinyatakan oleh Haris (2019), pemanfaatan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan untuk lansia sangat penting karena dapat membantu mengatasi masalah penurunan kemampuan sensorik, sehingga rangsangan yang diberikan melalui penglihatan memudahkan peserta dalam mengingat hal-hal penting tentang kesehatan reproduksi.

Selain peningkatan nilai rata-rata, terdapat juga kemajuan pada skor terendah peserta yang naik dari 4,0 menjadi 5,0. Ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab yang dilakukan berhasil menjangkau peserta dengan pemahaman awal yang paling rendah sekalipun. Menurut Haris (2019), adanya interaksi dua arah dalam penyuluhan kesehatan memungkinkan klarifikasi langsung terhadap kesalahpahaman yang sering dihadapi lansia mengenai perubahan pada tubuh mereka. Penyebaran pemahaman ini menjadi bukti bahwa kurikulum yang diterapkan di Kecamatan Tamalate telah ditangani dengan memperhatikan kemampuan belajar kelompok lansia, sehingga tidak ada peserta yang merasa tertinggal selama proses pengajaran berlangsung.

Kegiatan pengabdian ini sangat berkaitan erat dengan program utama Pemerintah Kota Makassar seperti yang dilaporkan oleh beberapa media lokal, peluncuran Sekolah Lansia Sehati di Kecamatan Tamalate oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan

Keluarga Berencana (DPPKB). Sekolah Lansia Sehati ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia di kawasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh tim pengabdian bukan hanya sebuah kegiatan simbolis, tapi merupakan bagian dari rencana besar pemerintah lokal untuk menciptakan lansia yang sehat dan mandiri. Partisipasi aktif 16 peserta di angkatan pertama diharapkan dapat menjadi contoh bagi kelurahan-kelurahan lain di Kota Makassar dalam mengimplementasikan program kelas lansia yang menyeluruh.

Selain itu, materi yang disampaikan di Sekolah Lansia Sehati ini sangat sesuai dengan konsep Lansia Tangguh dengan Tujuh Dimensi (Dimensi, 2023). Dalam pedoman tersebut, dimensi intelektual dan sosial adalah pilar utama dalam mempertahankan keberadaan lansia di masyarakat. Melalui pendidikan mengenai menopause, peserta didorong untuk terus mengembangkan dimensi intelektual mereka dengan selalu memperbarui pengetahuan kesehatan, sekaligus memenuhi dimensi sosial melalui interaksi dengan teman sebaya di Aula Kantor Kelurahan. Dengan mengikuti standar dari BKKBN, kegiatan ini secara langsung mendukung pencapaian indikator nasional mengenai ketahanan keluarga, di mana lansia dibentuk sebagai subjek pembangun yang harus memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi biologis dan psikologisnya untuk menghindari risiko penyakit di masa tua.

Secara keseluruhan, kerja sama antara Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai mitra akademisi dan pemerintah daerah di Tamalate ini mencerminkan implementasi dari instruksi Kemenko PMK (2024) tentang pentingnya Sekolah Lansia Tangguh sebagai sarana untuk menjadikan lansia lebih mandiri. Kebijakan nasional yang mendukung penguatan sistem pendampingan lansia berbasis komunitas telah dijalankan dengan baik melalui kegiatan ini. Kerjasama antara data ilmiah yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dan dukungan kebijakan dari lembaga pemerintah seperti BKKBN dalam memberikan kepastian bahwa program ini memiliki dasar hukum dan teori yang sangat kuat. Oleh sebab itu, kelangsungan program Sekolah Lansia Sehati ini menjadi sangat penting agar semua lansia di Kecamatan Tamalate dapat mencapai kemandirian secara keseluruhan sesuai dengan visi Indonesia dalam menghadapi tantangan penuaan populasi.

Sinergi yang terjalin antara akademisi dari Poltekkes Kemenkes Makassar dengan aparat Kelurahan serta Dinas PPKB Makassar harus terus dipelihara sebagai modal sosial yang berharga. Sejalan dengan visi besar Kemenko PMK (2024) dan pedoman BKKBN (2023), kegiatan ini telah meletakkan fondasi bagi pembentukan ekosistem ramah lansia yang berkelanjutan. Harapan kedepannya, model pendidikan kesehatan reproduksi ini dapat diintegrasikan secara permanen ke dalam kurikulum Sekolah Lansia Sehati di angkatan-angkatan berikutnya dengan cakupan materi yang lebih luas. Dengan demikian, upaya

untuk mewujudkan lansia yang Sehat, Mandiri, Aktif, dan Produktif (SMART) di Kota Makassar bukan lagi sekadar slogan, melainkan sebuah realitas yang dapat dirasakan manfaatnya secara nyata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Conclusion

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan selama 8 bulan ini dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Lansia berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta terhadap Kesehatan reproduksi. Program ini dapat dimungkinkan direplikasi di tempat lain dengan penyesuaian rentang waktu program dan integrasi dengan program Posbindu Lansia. Edukasi melalui Program Sekolah Lansia ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian lansia dengan bekal pengetahuan Kesehatan reproduksi. Selain itu diperlukan evaluasi dari program yang telah berjalan untuk menilai efektivitas jangka panjang dari program yang telah dilaksanakan.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar atas bimbingan, bantuan, dan dukungan yang luar biasa selama seluruh kegiatan ini berlangsung. Selanjutnya, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dinas PPKB Makassar atas izin yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan. Dukungan ini sangat penting dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga ingin menghargai peran yang berharga dari mitra kegiatan yaitu Kelurahan Tamalate yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi aktif selama pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa kerjasama dan partisipasi mitra, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan optimal.

References

- Dimensi, D. T. (2023). *Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://docu.bkkbndiy.id/wp-content/uploads/2025/05/lansia-tangguh-dengan-tujuh-dimensi.pdf&ved=2ahUKEwixpqLl7f2RAxVBSmwGHbuTFMUQFnoECBoQAQ&usg=AOvVaw1qZgErrEXyNEIb4iBuiHw6>
- Febrieta, D. (2024). Menggapai Bahagia dan Sejahtera di Masa Tua: Implementasi Program Sekolah Lansia untuk Peningkatan Kualitas Hidup Corresponding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2.
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmbsa/index>

- Haris, M. A. M. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point*.
- Husna, F. K., & Syahputri, R. B. (2025). Kajian kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1548>
- Kasim, J., Firawati, D., Studi, P., Keperawatan, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Hasanudin, N., & Kebidanan, D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Lansia Pre-Menopause di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep Increasing Reproductive Health Knowledge in Pre-Menopause Elderly in Taraweang Village, Pangkep District. *Insan Mandiri Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://ejournal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/insanmandiri>
- Marisca Malik, D., Haerani, R., Sjarqiah, U., Katon Sulistyaningrum, S., nas Darisan, K., Aginas Ibrahim, F., Ayu Estari, R., Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, F. K., Selatan, T., & Pos, K. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat EDUKASI MENOPAUSE PADA LANJUT USIA*. <https://doi.org/10.1001/archinternme>
- Mayanti, A., Hasnah, A., Ilahi, N., & Hijrah \, N. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Lansia Menopause di Kelurahan Salekoe Kota Palopo*. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Ningsih, H. F. N. (2025). *Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Reproduksi Lansia di Posyandu Kemuning untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Wilayah Puskesmas Kayon*. <https://journal.akbidbetara.ac.id/index.php/JPPK>
- Sagala, E. B., Karnirius Harefa, & Desideria Yosepha Ginting. (2025). Analysis of the Elderly Class Program in Siumbut Baru Village, Kisaran Timur District. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 8(1), 225–233. <https://doi.org/10.35451/bgr46e03>
- Septiani, L., Kusumaningtyas, I., Happy, T. A., Mulya, I. P., Idris, M., Andrifanie, F., Rosa, E., Setyaningrum, E., & Lusina, S. E. (2025). LANSIA SEHAT DAN MANDIRI: EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SENAM KEBUGARAN DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 10(1), 178–183. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i1.3616>
- Sunandar, K., Hatimah, I., Suryadi, A., & Shantini, Y. (2024). *DUKUNGAN LINTAS SEKTOR DALAM MENINGKATKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT* (Vol. 34, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i2.2067>
- Kemenko PMK. (2024). *Sekolah Lansia Tangguh Aksi Nyata Pemerintah Wujudkan Lansia Berdaya*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemenkopmk.go.id/sekolah-lansia-tangguh-aksi-nyata-pemerintah-wujudkan-lansia-berdaya>
- Terobos Nusantara. (2025). *DPPKB Makassar Resmikan Sekolah Lansia Sehati di Kecamatan Tamalate*. Terobos Nusantara. <https://www.terobosnusantara.com/2025/07/03/dppkb-makassar-resmikan-sekolah-lansia-sehati-di-kecamatan-tamalate/>

4menit.com. (2025). *Kadis PPKB Makassar Resmi Buka Sekolah Lansia Sehati Tamalate Wujud Peningkatan Kualitas Hidup Usia Lanjut*. 4menit.com.
<https://4menit.com/kadis-ppkb-makassar-resmi-buka-sekolah-lansia-sehati-tamalate-wujud-peningkatan-kualitas-hidup-usia-lanjut/>